

Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Padang Panjang

Indriani, Yulianto Santoso

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis, e-mail: Indrianiii891@gmail.com

*Penulis, e-mail: YuliantoSantoso@fip.unp.ac.id

Abstract

The Pancasila student profile strengthening project is a learning activity that has the goal of developing students' character and abilities in line with the values in Pancasila. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a new learning method formed by the Ministry of Education and Culture which is included in the independent curriculum. In the project to strengthen the profile of Pancasila students, it emphasizes six main dimensions that are its goals. The research aims to explain related to the management of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMKN 1 Padang Panjang starting from planning, implementation, and evaluation. This study uses a descriptive qualitative research method. This research was carried out at SMKN 1 Padang Panjang. The subjects of the research are school principals, curriculum representatives, teachers as coordinators and facilitators of the Pancasila student profile strengthening project. The data of this study was obtained using observation techniques, interviews and documentation techniques. To analyze the data using Milles and Huberman analysis, namely by collecting data, presenting data and drawing conclusions. The data validity method uses source triangulation and triangulation techniques. The results of this study are: 1) Project planning to strengthen the profile of Pancasila students at SMKN 1 Padang Panjang includes the formation of a team of facilitators, identifying the level of readiness of educational units or schools, determining dimensions, themes and time allocation, and preparing project modules 2) Project implementation starting from project planning, project implementation, and conducting an assessment of project implementation 3) Evaluation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMKN 1 Padang Panjang by conducting assessment during the implementation of the project and process it into the P5 report card. .

Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakter dan kemampuan siswa selaras dengan nilai-nilai yang ada di pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah metode pembelajaran baru yang dibentuk oleh Kemendikbudristek yang termasuk kedalam kurikulum merdeka. Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila menekankan enam dimensi pokok yang menjadi tujuannya. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Padang Panjang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Padang Panjang. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru sebagai koordinator serta fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Metode keabsahan data dengan memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Padang Panjang meliputi pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan atau sekolah, menetapkan dimensi, tema dan alokasi waktu, serta melakukan penyusunan modul proyek 2) Pelaksanaan proyek yang dimulai dari perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan melakukan asesmen terhadap pelaksanaan proyek 3) Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Padang Panjang dengan melakukan penilaian pada saat pelaksanaan proyek dan mengolahnya kedalam rapor P5.

Kata Kunci: Pengelolaan; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Di era reformasi digital seperti sekarang ini, pendidikan di Indonesia berhadapan dengan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan metode pembelajaran tidak luput dari sistem pendidikan yang dijalankan seperti kurikulum. Kurikulum ialah suatu rancangan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan mencakup semua komponen yang dibutuhkan dan saling mempengaruhi. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan dinamakan sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yaitu sebuah rencana pendidikan baru yang sudah diresmikan menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu. Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022 setelah dilaksanakannya evaluasi terhadap kurikulum 2013 dengan secara menyeluruh (Mubarak, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki rancangan pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai bakat dan minatnya secara alami (Fauzi, 2022). Penerapan kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan bekal dan mempersiapkan individu yang mempunyai diri yang produktif, kreatif, dan inovatif (Lince, 2022). Selain itu kurikulum merdeka belajar ini juga memiliki tujuan untuk membentuk siswa-siswa yang secara keseluruhan memiliki karakter yang sesuai dengan dasar Negara yaitu Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka didasari oleh Putusan Mendikbudristek Republik Indonesia Nomor 56/M/22 terkait dengan Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui tercapainya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Berdasarkan tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk membentuk siswa berkarakter sesuai dengan dasar Negara Pancasila terdapat istilah yang disebut dengan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan guna mengembangkan karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan metode pembelajaran baru yang bentuk oleh Kemendikbudristek yang menjadi termasuk kepada kurikulum merdeka. Melalui metode pembelajaran ini terdapat enam dimensi pokok yang menjadi tujuan utama yang perlu untuk ditekankan (Sufyadi et al., 2021). Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa memperoleh kesempatan untuk dapat belajar melalui pengalaman sehingga akan menciptakan siswa yang kritis, menyelesaikan masalah dengan cepat, dan mampu untuk bekerja sama dengan baik. Dalam pelaksanaan proyek sekolah memiliki kesempatan untuk menentukan dan memilih tema yang akan di gunakan pada pembelajaran proyek yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis peroleh dari pelaksanaan di lapangan, penulis menemukan fenomena-fenomena yang terjadi diantaranya : 1) masih terdapat guru yang kurang memahami dan siap pada saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) Kurangnya antusias siswa saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, 3) masih terdapat guru yang kurang memahami tentang rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada pendekatan ini peneliti memegang peran sebagai instrumen utama dalam memperoleh data dari informan. Melalui pendekatan ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik gabungan atau triangulasi, analisis data dengan sifat induktif, serta penelitian ini lebih menekankan pada sebuah makna (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Padang panjang yang mana subjek penelitiannya merupakan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan guru. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Milles dan huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk metode keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil

Meningkatkan Pemahaman

Dalam menjalankan sebuah pembelajaran baik itu berupa proyek atau pun tidak perlu adanya pemahaman yang mendalam terkait pembelajaran tersebut. Usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang P5 di SMK Negeri 1 Padang Panjang dilakukannya kegiatan diklat atau *training*, *workshop*, dan *platform* serta panduan yang sudah di sediakan oleh kemendikbud yang dapat diakses sehingga mempermudah guru dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan P5. Pihak-pihak yang akan berkontribusi dalam melaksanakan proyek ikut andil dalam peningkatan pemahaman proyek itu sendiri yaitu kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, koordinator, dan fasilitator.

Melakukan perencanaan

Dalam perencanaan proyek termuat beberapa komponen yang perlu untuk dijalankan yaitu menentukan siapa yang akan menjadi fasilitator, melihat atau menganalisis tingkat kesiapan sekolah, menetapkan tema, lalu dimensi dan alokasi waktu proyek, penyusunan modul, serta merancang atau mendesain strategi pelaporan proyek. Sesuai dengan wawancara yang sudah dilaksanakan bersama kepala sekolah, wakil kurikulum dan pendidik yang berperan sebagai koordinator serta fasilitator P5 bahwa di SMK Negeri 1 Padang Panjang yang terlibat dalam melakukan perencanaan proyek ini adalah kepala sekolah itu sendiri, wakil kurikulum, koordinator proyek, beserta fasilitator proyek yang akan di jalankan.

Di SMK Negeri 1 Padang Panjang, sebelum dibentuknya tim fasilitator maka dibutuhkannya seorang koordinator dari proyek yang akan dilaksanakan. Kepala satuan pendidikan yaitu kepala sekolah menunjuk salah seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam menjalankan dan mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila. Setelah terbentuknya koordinator proyek, berikutnya mulailah untuk penentuan fasilitator proyek. Guru yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaan proyek adalah guru-guru yang mengemban tugas sebagai wali kelas dan guru-guru mata pelajaran umum di SMKN 1 Padang Panjang. Sedangkan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah ditemukan bahwa sekolah melihat dari perencanaan yang sudah di bentuk di awal, mulai dari tema yang di pilih, sarana dan prasarana yang di gunakan, alokasi waktu yang telah di tetapkan yang kemudian di sesuaikan dengan lingkungan sekolah. Dalam menetapkan dimensi, dan alokasi waktu ditemukan bahwa koordinator bersama fasilitator mengikuti pedoman yang telah diberikan pada panduan P5. Mereka mensinkronkan perencanaan yang berkaitan dengan dimensi, tema, dan waktu sesuai dengan dengan kebutuhan dan tingkatan kesiapan satuan pendidikan. Perencanaan yang telah dibuat berfungsi sebagai panduan atau pedoman dari pendidik pada saat menjalankan proyek P5.

Setelah ditentukannya dimensi, tema dan alokasi pelaksanaan proyek, tahapan selanjutnya adalah melakukan penyusunan modul proyek. Saat melakukan penyusunan modul, di SMKN 1 Padang Panjang, terdapat beberapa komponen yang harus dilengkapi terlebih dahulu seperti penentuan tema, dimensi, alokasi waktu, penyusunan program semester dan tahunan. Setelah beberapa komponen tersebut terpenuhi barulah modul P5 disusun. Dalam modul P5 itu memuat profil modul, tujuan, langkah pelaksanaannya, media, asesmen, tema, dimensi alokasi waktu, aktivitas serta materi yang sesuai dengan topik yang dipilih. Dalam menyusun modul proyek ini biasanya penanggung jawab atau kepala sekolah ataupun wakil kurikulum memberikan kebebasan kepada guru. Dan yang terakhir adalah penyusunan strategi pelaporan proyek yang mana ditemukan bahwa strategi pelaporan P5 ini di dokumentasikan dalam bentuk rapor P5 yang akan di akhir semester. Rapor proyek ini di buat secara formatif. Dalam rapor P5 disajikan bagaimana perkembangan siswa pada saat pelaksanaan P5. Rapor P5 dijadikan sebagai indikator dalam melihat keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menjalankan suatu proyek ini dan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi setelah pelaksanaan proyek.

Melaksanakan Proyek

Pada saat menjalankan proyek, tahapan pertama yang dilakukan adalah pengenalan tema yang telah diputuskan diawal. Di SMKN 1 Padang Panjang tahapan awal ini dikelola oleh guru fasilitator yang telah ditentukan diawal. Siswa diberikan pertanyaan pematik untuk dapat memunculkan pengetahuan umum seputaran tema yang telah ditetapkan yaitu tema kearifan lokal dan keberjaan. Setelah siswa memahami tentang tema yang diangkat barulah siswa di berikan tugas untuk dapat mempraktekannya. Dalam menjalankan proyek guru sebagai fasilitator sekaligus melakukan asesmen terhadap perkembangan siswa dalam menjalankan proyek. Puncak dari pelaksanaan proyek ini adalah dengan diadakannya festival adat manajapuk marapulai yang dipandu langsung oleh niniak mamak setempat yang sekaligus menjadi mitra dalam pelaksanaan proyek. Dalam pelaksanaan proyek keterlibatan mitra juga menjadi komponen penting yang mana berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa ditemukan bahwa dalam pelaksanaan proyek terdapat sebuah keterlibatan dari mitra. Mitra memiliki fungsi untuk mendemonstrasikan bagaimana tata cara dalam pelaksanaan proyek yang telah di tetapkan.

Mengevaluasi Proyek

Dalam hal melakukan penilaian atau mempertimbangkan hasil P5 guru selaku fasilitator dari proyek mempunyai tanggung jawab dalam mengolah asesmen dan melaporkan hasilnya. Dalam menilai dan penyampaian hasil dari P5 dilakukan pada akhir dari pelaksanaan pembelajaran atau proyek. Pada saat pelaksanaan proyek penilaian ini wajib dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian atau evaluasi ini dilaksanakan oleh seorang guru yang memiliki tanggung jawab mulai dari awal dilaksanakannya proyek sampai dengan proyek ini berakhir. Penilaian ini kemudian dituangkan kedalam bentuk rapor proyek yang akan di olah melalui e-rapor. Melalui rapor proyek tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek. Dengan adanya rapor tersebut maka dijadikan sebagai refleksi dalam melihat ketercapaian dari proyek yang telah dijalankan. Selain itu pada akhir pelaksanaan proyek siswa dan guru melakukan evaluasinya dengan menuliskan refleksinya untuk melihat ketercapaian dari proyek yang dilakukan. Sedangkan untuk tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan

ditemukan bahwa terdapat keterlibatan mitra dalam pelaksanaan proyek yang dilihat dari pelaksanaan yang telah direncanakan untuk tahun berikutnya. Selain itu bagi siswa yang belum mencapai dimensi yang telah ditetapkan diberikan bimbingan oleh tim fasilitator di luar jam pelaksanaan proyek.

4. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diselenggarakan dapat dilihat bahwa pada pengelolaan proyek P5 memuat beberapa proses yang dilaksanakan diantaranya peningkatan pemahaman, melakukan perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan melaksanakan evaluasi.

Merencanakan Proyek

Perencanaan ialah tahapan yang dijalankan untuk memperoleh sebuah keputusan terhadap pilihan yang akan diambil terkait dengan pencapaian dan aktivitas yang dilakukan selanjutnya (Setiadi, 2014). Pada saat merencanakan proyek terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu yang pertama dibentuknya sekelompok fasilitator. Lalu mengidentifikasi atau menganalisis kesiapan sekolah. Yang ketiga mendesain dimensi, tema, beserta alokasi waktu pelaksanaan proyek. Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek. Terakhir mendesain strategi dalam melaporkan hasil proyek. Kelima alur ini dilaksanakan oleh guru yang telah diberikan mandate oleh kepala sekolah sebagai koordinator dan fasilitator dari proyek.

Tim fasilitator proyek yaitu komponen awal yang dibentuk oleh kepala sekolah sebelum dijalankannya sebuah proyek. Seperti halnya di SMKN 1 Padang Panjang, tim fasilitator di bentuk pada tahapan awal sebelum dijalankannya proyek. Tim fasilitator bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Sebelum dibentuknya tim fasilitator di SMKN 1 Padang Panjang, Kepala satuan pendidikan menunjuk koordinator dari proyek yang memiliki pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek. Koordinator ini dibentuk untuk mengelola seluruh kegiatan yang akan dijalankan. Kepala sekolah dan wakil kurikulum, dan koordinator membentuk tim fasilitator yang disesuaikan dengan acuan yang ada pada kurikulum. Tim fasilitator yang ditunjuk merupakan guru-guru wali kelas dan guru-guru mata pelajaran umum. Dalam mengidentifikasi atau menganalisis tingkat kesiapan sekolah untuk menjalankan proyek, bisa dilihat dari kemampuan sekolah itu sendiri apakah sekolah mampu untuk melaksanakan pembelajaran berbentuk proyek. Pembelajaran dengan bentuk proyek itu sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan dinamis yang peserta didiknya secara aktif mencari tahu permasalahan dan tantangan yang sebenarnya untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam (Edutopia) (R. Satria et al., 2022). Kesiapan pada SMKN 1 Padang Panjang dalam menjalankan proyek dilihat dari tema yang sudah ditetapkan. Apakah sekolah mampu menjalankan proyek yang dilihat dari sistem yang diperlukan untuk menyelenggarakan proyek, sarana dan prasarana, penjadwalan, dan administrasi yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya proyek.

Berdasarkan panduan yang diberikan oleh kemendikbud ristik bahwa terdapat enam dimensi yang dapat dipilih pada saat pelaksanaan proyek yaitu Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif (M. R. Satria et al., 2024). Pemilihan dimensi dan tema proyek, SMKN 1 Padang Panjang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa serta satuan pendidikan. Selain itu dimensi yang dijalankan disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan contohnya kebhinekaan. Dengan demikian dimensi yang dipilih adalah dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kebhinekaan contohnya mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Tema yang sudah diterapkan di SMKN 1 Padang Panjang adalah tema kebhinekaan. Tema ini dipilih sesuai dengan tujuan dari satuan pendidikan yaitu keluaran dari SMK adalah bagaimana siswa mampu untuk dapat menghadapi langsung dunia kerja setelah menuntaskan pendidikan. Selain itu tema yang juga sudah diterapkan adalah kearifan lokal. Tema bertujuan untuk dapat memperkenalkan dan dapat mempertahankan budaya-budaya sekitaran sekolah. Sesuai dengan keputusan dari Mendikbudristek nomor 262 Tahun 2022, dijelaskan bahwa alokasi waktu P5 termuat dalam 20% dari jumlah beban belajar setiap tahunnya. Fleksibilitas pengimplementasian P5 dapat dilihat dari sisi muatan ataupun waktu (Yulianti et al., 2022). Dalam panduan yang diberikan oleh Kemendikbudristek bahwa alokasi waktu P5 untuk tingkatan SMK adalah 288 JP untuk kelas X, 144 JP pada kelas XI, dan 36 JP pada kelas XII (Sufyadhi et al., 2021). Desain alokasi waktu pelaksanaan P5 di SMKN 1 Padang Panjang di bentuk dengan sistem blok. Pelaksanaan proyek dilaksanakan pada semester 1 dilaksanakan selama empat minggu berturut-turut dan semester 2 dilaksanakan selama tiga minggu di akhir semester.

Modul adalah satu bagian dari pembelajaran yang sudah direncanakan, di rancang, untuk memudahkan siswa dalam mewujudkan suatu tujuan yang sudah di tetapkan (Asmin et al., 2023). Dalam penyusunan modul di SMKN 1 Padang Panjang ini dilakukan dengan cara koordinator dan fasilitator bersama-sama menyusun sesuai dengan tema yang telah di tetapkan. Sebelum menyusun modul P5 terdapat beberapa administrasi atau kelengkapan yang harus dipenuhi. Kelengkapan itu terdiri dari menetapkan tema, program, sub tema, sampai kepada sub elemen yang berkaitan dengan tema. Dalam menyusun modul tim fasilitator bersama koordinator mempertimbangkan aspek yang akan termuat dalam modul tersebut. Mulai dari profil modul, tujuan dari pembelajaran, kegiatan yang akan dilaksanakan, beserta asesmen atau penilaian yang akan diterapkan. Selain itu materi yang sesuai dengan tema dilampirkan guna sebagai bahan yang dapat

dimanfaatkan oleh tim fasilitator saat pelaksanaan proyek. Dalam menjalankan sebuah pembelajaran tentu terdapat bentuk pelaporan yang akan diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran salah satunya rapor. Dalam pelaporan P5 rapor dirancang dengan sifat informatif tanpa menimbulkan beban administratif bagi guru (Sufyadi et al., 2021). Penilaian hasil belajar siswa memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dan juga digunakan sebagai bahan untuk evaluasi perkembangan belajar siswa.

Melaksanakan Proyek

Pada saat melaksanakan proyek yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memastikan kelancaran sebuah proyek adalah seorang tim fasilitator mulai dari tahapan awal sampai dengan tahapan akhir pelaksanaan (M. R. Satria et al., 2024). Tim fasilitator harus memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebagai fasilitator guru memulai proyek profil dengan mengajak siswa untuk dapat menyaksikan kondisi nyata yang terjadi pada saat melakukan kegiatan sehari-hari. Untuk memancing pengetahuan siswa terkait tema proyek yang dijalankan upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan pematik. Pertanyaan pematik pada saat melaksanakan proyek merupakan pertanyaan bisa memunculkan daya tarik dan keingintahuan pada individu siswa. Pertanyaan ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mendorong siswa untuk dapat melakukan mengembangkan secara lebih luas pengetahuannya tentang tema tertentu (Sufyadi et al., 2021). Pada tahapan pelaksanaan di SMKN 1 Padang panjang setelah dibuatnya sebuah perencanaan, akan dilaksanakannya proyek tersebut. Sebuah proyek dipandu dan dilaksanakan oleh seorang fasilitator. Pada tahapan awal siswa diperkenalkan terlebih dahulu tentang tema yang akan dilaksanakan. Siswa diberikan pertanyaan pematik untuk memperkenalkan lebih lanjut tentang tema yang diangkat. Setelah siswa diberikan beberapa materi siswa akan dipandu untuk pelaksanaan proyek.

Pada saat pelaksanaan proyek juga dilengkapi dengan penilaian yang dilakukan oleh fasilitator. Penilaian ini dilihat dari bagaimana siswa dapat menjalankan proyek sesuai dengan dimensi yang dipilih. Kemudian dalam pelaksanaan proyek terdapat keterlibatan mitra untuk menyukseskan proyek yang dijalankan. Dalam pelaksanaan proyek ini mitra ialah salah faktor keberhasilan dalam menunjang keterlaksanaannya sebuah proyek. Mitra memegang peran penting dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan pembelajaran. Mitra tersebut dapat datang dari berbagai tempat satuan pendidikan atau diluar lingkungan pendidikan. yang dapat dijadikan sebagai narasumber atau mitra tersebut adalah seperti usahawan setempat, petani, pengrajin, tukang kebun, guru dari sekolah lain, dosen dari kampus terdeka, pemangku kepentingan, kerabat dan sanak saudara pendidik, dan lainnya (R. Satria et al., 2022). Dalam pelaksanaan proyek P5 di SMKN 1 Padang Panjang mitra yang dilibatkan dalam pelaksanaan adalah pelaku UMKM dan niniak mamak. Mereka berperan dalam memberikan dan mendemonstrasikan tema yang diangkat. Mitra ini dilibatkan dalam pelaksanaan dengan tema kearifan lokal tepatnya adat manjapuik marapulai dan tema keberkerjaan. Pada pelaksanaan proyek dengan tema kearifan lokal, para niniak mamak sebagai mitra yang terlibat mendemonstrasikan bagaimana tatacara yang dilakukan pada saat pelaksanaan adat manjapuik marapulai tersebut. Selain itu pelaku UMKM juga dilibatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan proyek P5 di SMKN 1 Padang Panjang. Pelaku UMKM memberikan informasi bagaimana cara menjalankan bisnis.

Evaluasi Proyek

Evaluasi yaitu salah satu bentuk aktivitas yang dilaksanakan untuk mengetahui dan melihat hasil belajar siswa dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi yang dilakukan di SMKN 1 Padang Panjang adalah salah satunya adalah melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan proyek. Penilaian tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk rapor P5 yang telah disusun sebelum dilaksanakannya proyek. Laporan ini dapat menggambarkan prestasi belajar siswa dengan menampilkan fakta yang sesuai. Laporan hasil belajar ini merupakan bagian penting dari pembelajaran karena dapat memberikan informasi sehingga mudah untuk dipahami dengan tampilan sederhana dan mudah di pahami.

Tindak lanjut ialah tahapan yang dilakukan apabila telah dilaksanakannya sebuah proyek. Tindak lanjut ini dilakukan untuk tetap mempertahankan dan menjalin kerja sama dengan mitra pada semester berikutnya, dengan menghimbau lingkungan sekolah untuk dapat melanjutkan perbuatan dan praktik baik, mengakomodasi proyek yang ada dan menghimbau lingkungan sekolah untuk dapat memikirkan manfaat dari diadakannya sebuah proyek (R. Satria et al., 2022). Untuk tindak lanjut dari proyek di SMKN 1 Padang Panjang adalah dengan adanya kerja sama yang terjalin dengan berbagai pihak mitra di luar sekolah, seperti adanya keikutsertaan dari niniak mamak dalam pelaksanaan tema kearifan lokal. Kerjasama ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan dari pelaksanaan proyek yang telah dijalankan.

5. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dimulai dari adanya sebuah perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan evaluasi proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Padang Panjang dengan demikian bisa

disimpulkan bahwa: Pada tahapan perencanaan projek di SMKN 1 Padang Panjang yaitu yang pertama dengan membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator merupakan guru yang mengemban tugas sebagai wali kelas dan merupakan guru yang bertugas sebagai guru mata pelajaran umum seperti Informatika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Yang kedua mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan yang disesuaikan dengan tema yang diterapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa tingkat kesiapan sekolah dapat dikatakan memasuki tahapan berkembang karena guru sudah memiliki pengetahuan tentang projek yang akan dijalankan dan adanya keterlibatan mitra dalam pelaksanaannya. Yang ketiga, tema yang diterapkan merupakan kearifan lokal dan keberkejaan. Pelaksanaan atau pengimplementasian proyek di SMKN 1 Padang Panjang dengan membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian mengerjakan projek dan melakukan asesmen. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Padang Panjang dengan melaksanakan penilaian dan mengolah kedalam bentuk rapor P5 yang akan diberikan di akhir pembelajaran dan melakukan refleksi.

Daftar Rujukan

- Asmin, M., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2023). Alam Berbasis Literasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Terang- Development of Literacy-Based Science Learning Modules. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–14.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mubarak, D. H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Penyelaras Aksara. https://play.google.com/books/reader?id=QH6IEAAAQBAJ&pg=GBS.PR4&hl=id&source=gbv_atb
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Setiadi, H. (2014). Dasar-Dasar Teori Perencanaan. *Teori Perencanaan*, 1–47.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. et al. (2021). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). *Kemendikbudristek*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Yulastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK*, 51(2), 76–87.